

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Definisi Indeks LQ-45

Indeks LQ-45 terdiri dari 45 saham yang terpilih yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan terus direview setiap 6 bulan sekali. Saham – saham pada indeks LQ-45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi sebagai berikut :

- a. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
- b. Ranking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
- c. Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan.
- d. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 adalah perusahaan yang memiliki profit yang cukup tinggi dan memiliki saham yang cukup besar. Perusahaan yang terdaftar pada LQ 45 merupakan perusahaan yang telah *Go Public*. Di dalam indeks LQ 45 terdiri dari 45 perusahaan yang bervariasi dari berbagai sektor yang telah memenuhi persyaratan indeks LQ 45.

2. Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam kategori perusahaan LQ-45, yang terdaftar dari tahun 2016 –

2018. Ditemukan sebanyak 29 perusahaan yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti. Adapun daftar perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Rincian Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45	45
Perusahaan yang konsisten berada pada Indeks LQ-45 periode 2016 – 2018	33
Perusahaan yang lengkap datanya	29
Perusahaan yang dijadikan sampel	29

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 29 perusahaan, dengan tahun pengamatan 3 tahun berturut – turut. Maka 3 tahun observasi x 29 sampel = 87 sampel. Sampel tersebut dipilih karena memenuhi semua kriteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian. Berikut profil perusahaan yang dijadikan sampel :

1) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)

Adhi Karya (Persero) Tbk. didirikan tanggal 1 Juni 1974 dan memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Nama Adhi Karya untuk pertama kalinya tercantum dalam SK Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja tanggal 11 Maret 1960. Kemudian berdasarkan PP No. 65 tahun 1961 Adhi Karya ditetapkan menjadi Perusahaan Negeri Adhi Karya. Pada tahun itu juga, berdasarkan PP yang sama Perusahaan Bangunan bekas milik Belanda yang telah dinasionalisasikan, yaitu Associate NV, dilebur ke dalam Adhi Karya.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup bidang usaha ADHI meliputi : 1. Konstruksi; 2. Konsultasi manajemen dan rekayasa industri (Engineering Procurement and Construction/EPC); 3. Perdagangan umum, jasa pengadaan barang, industry pabrikasi, jasa dalam bidang teknologi informasi, real estate dan agro industri.

2) Adaro Energy Tbk. (ADRO)

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT. Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

3) AKR Corporindo Tbk (AKRA)

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Novpember 1977 dengan nama PT. Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978.

Induk usaha terakhir AKRA adalah PT. Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan

bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistic, pengangkutan (termasuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

4) Aneka Tambang (Persero) Tbk. (ANTM)

Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) didirikan dengan nama Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang pada tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 05 Juli 1968.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama ANTM meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan logam mulia.

5) Astra International Tbk (ASII)

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang

lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil dan sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

6) Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Bank Central Asia Tbk (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Saat ini Bank BCA memiliki 989 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hongkong dan Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

7) Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Bank BNI memiliki 196 kantor cabang, 944 cabang pembantu domestik serta 829 outlet lainnya. Selain itu, jaringan Bank BNI juga meliputi 5 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London dan Korea Selatan serta 1 kantor perwakilan di New York.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain: asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas dan jasa keuangan.

8) Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten.

BSDE dan anak usaha (grup) termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura. Saat ini, BSDE memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Duta Pertiwi Tbk (DUTI).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.

9) Gudang Garam Tbk (GGRM)

Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Merek-merek rokok GGRM, antara lain: Klobot, Sriwedari, Djaja, Gudang Garam, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Gold, Surya, Surya Pro Mild dan GG Mild,

10) Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP)

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. HM Sampoerna memiliki 5 pabrik, yakni: dua pabrik Sigaret Kretek Mesin (SKM) di Pasuruan dan Karawang serta lima pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan lokasi sebagai berikut: tiga pabrik di Surabaya serta masing-masing satu pabrik di Malang dan Probolinggo. Sampoerna bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Merek-merek rokok HM

Sampoerna, antara lain: A Mild, Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, U mild dan mendistribusikan Marlboro.

11) Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

12) Vale Indonesia Tbk (INCO)

Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) (INCO) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini, INCO menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte (produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi) dengan penambangan dan pengolahan terpadu di Sorowako – Sulawesi.

13) Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

14) Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP)

Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocement adalah Portland Composite Cement, Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), Semen Putih dan TR-30 Acian Putih. Semen yang dipasarkan Indocement dengan merek dagang "Tiga Roda" .

15) Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

16) Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPKR adalah dalam bidang real estat, pengembangan perkotaan (urban development), pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurugan dan penggalian tanah; membangun sarana dan prasarana/infrastruktur; merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkantoran, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olah raga dan sarana penunjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-

tempat hiburan lain, laboratorium medik, apotik beserta fasilitasnya baik secara langsung maupun melalui penyertaan (investasi) ataupun pelepasan (divestasi) modal; menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi. Kegiatan utama LPKR adalah bergerak dalam bidang Residential & Urban Development, Large Scale Integrated Development, Retail Malls, Healthcare, Hospitality and Infrastructure, dan Property and Portfolio Management.

17) Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)

Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) didirikan 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNCN adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi. Kegiatan usaha utama MNCN meliputi content dan kepemilikan serta pengoperasian 4 TV Free-To-Air nasional (RCTI, MNCTV, GlobalTV dan SindoTV). Selain itu, MNC juga memiliki basis media dan usaha lainnya yang bertujuan untuk mendukung kegiatan utamanya. Bisnis pendukung tersebut terdiri dari radio (Sindo Trijaya, Global Radio Jakarta, RD Jakarta, V Radio), media cetak (Koran Sindo, Sindo Weekly, Genie, Mom & Kiddle, Just for Kids, HighEnd dan het), talent management (Star Media Nusantara)

dan rumah produksi (MNC Pictures, MNC Animation, MNC Contents dan MNC Innoform).

18) Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama "*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*". Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama "*NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)*". Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi "*Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)*" yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai "*Perusahaan Negara Gas (PN.Gas)*". Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama "*Perusahaan Umum Gas Negara*". Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi "*PT Perusahaan Gas Negara (Persero)*".

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan,

pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

19) Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

20) PP (Persero) Tbk (PTPP)

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam

P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Construction (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah Jasa Konstruksi, Real Estate (Pengembang), Properti dan Investasi di bidang Infrastruktur dan Energi.

21) Pakuwon Jati Tbk (PWON)

Pakuwon Jati Tbk (PWON) didirikan tanggal 20 September 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 1986.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PWON bergerak dalam bidang perusahaan 1). pusat perbelanjaan (Tunjungan Plaza, Supermall Pakuwon Indah, Royal Plaza, Blok M Plaza), 2). pusat perkantoran (Menara Mandiri, Gandaria 8 Office dan Eighty8), 3). hotel dan apartemen (Sheraton Surabaya Hotel & Towers, Somerset dan Ascott Waterplace), serta 4). real estate (Pakuwon City (dahulu Perumahan Laguna Indah), Gandaria City dan kota Kasablanka).

22) Surya Citra Media Tbk (SCMA)

Surya Citra Media Tbk (SCMA) didirikan 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCMA adalah bergerak dalam bidang produksi televisi hiburan, komunikasi dan layanan jasa multimedia. Saat ini kegiatan usaha utama SCMA meliputi bisnis multimedia, konsultasi media massa, manajemen dan konsultasi administrasi, mendirikan bisnis manajemen rumah produksi, animasi, media online, hiburan, film dan music.

Anak usaha SCMA yang kegiatan utamanya jasa media penyiaran televisi antara lain SCTV (PT Surya Citra Televisi) (Nasional), Indosiar (PT Indosiar Visual Mandiri) (Nasional), PT Bangka TeleVision (Bangka Belitung) dan PT Surya Citra Pesona (Gorontalo).

23) Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama "NV Pabrik Semen Gresik" dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite

Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri.

24) Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)

Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) (SRIL) didirikan tanggal 22 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978. Induk usaha Sritex adalah PT Huddleston Indonesia (dahulu bernama PT Busana Indah Makmur), sedangkan pemegang saham terakhir Sritex adalah Huddleston Enterprises Pte.Ltd dan Keluarga Lukminto.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRIL meliputi usaha-usaha dalam bidang industri pemintalan, penenunan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Untuk bisnis seragam, Sritex dipercaya menjadi produsen seragam tentara Jerman dan sejumlah negara NATO lainnya.

25) Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)

Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) didirikan tanggal 22 November 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSMS adalah adalah pertanian, perdagangan, dan industri. Kegiatan utama Sawit Sumbermas Sarana adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit yang memproduksi minyak kelapa sawit (crude palm oil), inti sawit (palm kernel) dan minyak inti sawit (palm kernel oil).

26) Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya.

27) United Tractors Tbk (UNTR)

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor.

Produk-produk alat berat (mesin konstruksi) yang ditawarkan oleh United Tractors berasal dari merek-merek, yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag dan Tadano.

28) Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

29) Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)

Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) didirikan dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan asing bernama "Volker Aanemings Maatschappij NV" yang dinasionalisasi Pemerintah.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Waskita Karya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembang. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan Waskita Karya adalah pelaksanaan konstruksi dan pekerjaan terintegrasi Engineering, Procurement and Construction (EPC).

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah :

- a) Variabel independen : *Good Corporate Governance*, yang diproksikan oleh Kepemilikan Institusional (X1), *Corporate Social Responsibility*(X2).
- b) Variabel dependen : Nilai Perusahaan (Y).
- c) Variabel moderasi : Profitabilitas (Z).

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang diamati. Data yang diperoleh dari hasil analisis

statistik deskriptif menunjukkan nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), rata-rata (mean), dan standard deviasi dari setiap variabel yang diteliti, baik itu variabel independen, dependen maupun variabel moderasi. Seperti yang terlihat dalam tabel 4.2 di bawah ini disajikan statistik deskriptif data asli sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	87	.03	.55	.3109	.13308
CSR	87	.11	.54	.2903	.09362
Nilai Perusahaan	87	.04	6.41	.6983	.75076
Profitabilitas	87	.35	135.40	14.4278	19.68025

Valid N (listwise) 87
 Sumber : Data diolah melalui SPSS 22.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak 87. Berikut adalah hasil deskriptif data penelitian :

- 1) Kepemilikan Institusional (KI) mempunyai nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum 0,55. Mean kepemilikan institusional adalah 0,3109 dengan standard deviasi 0,13308.
- 2) Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimum 0,54. Dengan rata-rata 0,2903 dan standard deviasi 0,09362.
- 3) Nilai Perusahaan, yang diproksi dengan Tobin's Q mempunyai nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum 6,41. Rata-rata 0,6983 dengan standard deviasi 0,75076.

- 4) Profitabilitas, yang diproksi dengan ROE mempunyai nilai minimum sebesar 0,35 dan nilai maksimum 135,40. Rata-rata profitabilitas adalah 14,4278 dengan standard deviasi 19,68025.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Hasil Uji Normalitas

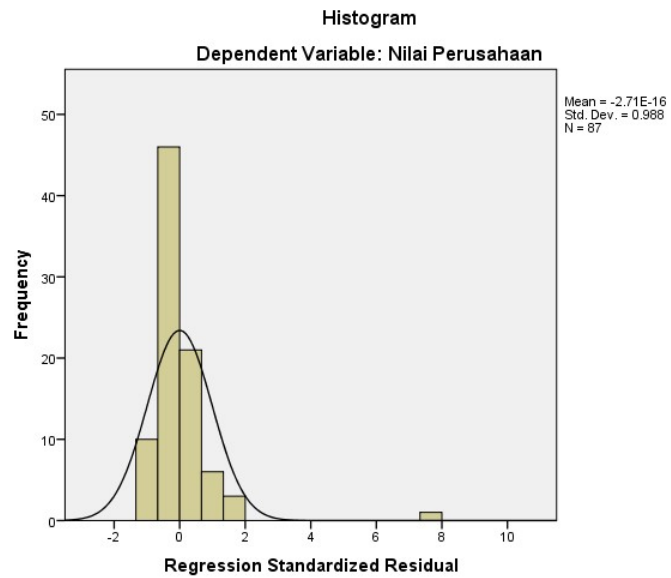
Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji analisis statistik.

1) Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali,2013) :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

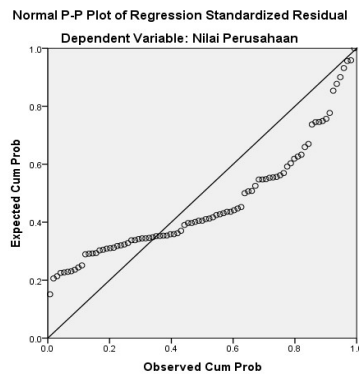
Berikut adalah hasil plot histogram dan grafik model regresi penelitian :



Gambar 4. 1 Grafik Histogram

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22.

Adapun hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik histogram, menunjukkan bahwa distribusi data memiliki kurva berbentuk lonceng dimana distribusi data tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan.



Sumber : Data diolah melalui SPSS 22.

Gambar 4. 2Grafik Normal Probability Plot (P-Plot)

Pada normal *probability plot* (p-plot), terlihat sebaran data yang berupa dot berbaris di sekitar garis diagonal. Yang berarti plotting data residual berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan pengujian *one sample kolmogorof-smirnov*

2) Analisis Statistik

Dalam menganalisis uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Hal ini bertujuan untuk memperkuat keputusan dalam menentukan uji asumsi normalitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov (KS). Suatu residual dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai $p > 0,05$ dan sebaliknya residual akan memenuhi asumsi klasik jika $p < 0,05$. Berikut adalah tabel uji asumsi normalitas.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	87	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74035994
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.192
Test Statistic	.200	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	

a. Test distribution is Normal.

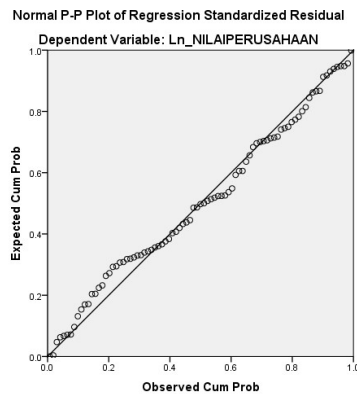
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22.

.Berdasarkan tabel uji statistik di atas diperoleh nilai p (Asymp.Sig.) = 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model tidak memenuhi asumsi normalitas.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal (Ghozali, 2011). Transformasi dapat dilakukan dengan cara logaritma natural variabel Kepemilikan Institusional (X1), Corporate Social Responsibility (X2), dan Nilai Perusahaan (Y). Hasil transformasi data dapat dilihat pada lampiran 3. Setelah data ditransformasi, maka dilakukan uji normalitas kembali untuk melihat apakah data penelitian telah berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah melakukan transformasi data :



Gambar 4. 3Grafik Normal Probability Plot (P-Plot) Setelah Transform ke Ln

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Setelah Transform ke Ln

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75353715
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.061
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22.

Pada hasil uji analisis statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai p (Asymp.Sig.) sebesar 0,192 yang artinya nilai p (Asymp.Sig.) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas apabila $tolerance < 0,10$ dan $VIF > 10$. Pada penelitian ini hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized		Standardized		T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-.605	.380			-1.593	.115		
Ln_KI	.288	.130	.233		2.208	.030	1.000	1.000
Ln_CSR	-.251	.256	-.103		-.978	.331	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Ln_NILAI PERUSAHAAN
Sumber : Data diolah melalui SPSS 22.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan model tidak mengalami multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan uji gletser. Tidak ada gejala heteroskedastisitas ditunjukkan dengan tingkat signifikansi berada di atas 5%. Apabila berada di bawah 5% berarti terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Berikut di bawah ini hasil uji gletser :

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.416	.251		1.655	.102
	Ln_KI	-.051	.086	-.064	-.591	.556
	Ln_CSR	-.061	.169	-.039	-.361	.719

a. Dependent Variable: RES3

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan 0,102 atau 10,2%. Artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas atau model regresi ini baik karena model regresi menunjukkan homokedastisitas.

d) Uji Autokolerasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi kita harus melihat nilai uji Durbin Watson. Uji tersebut dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran factor gangguan yang berurutan. Dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi apabila nilai DW terletak antara $2 - d$ dan $4 - 2d$. Dari hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.255 ^a	.065	.043	.76246	1.981

a. Predictors: (Constant), Ln_CSR, Ln_KI

b. Dependent Variable: Ln_NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai DW= 1,981, dimana nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson Test Bound yang mana dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 5\%$), jumlah sampel (n) sebanyak 87 dan jumlah variable bebas (k) sebanyak 2. Model regresi tidak mengalami autokolerasi karena nilai DW = 1,891 lebih besar dari batas atas (dU) 1,689 dan lebih kecil dari 4-1,689 (4-dU) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficients berdasarkan output SPSS versi 22 terhadap dua variable independen yaitu Kepemilikan Institusional dan CSR terhadap Nilai Perusahaan berikut ini :

Tabel 4. 8 Hasil Olahan Data Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-.605	.380		-1.593	.115
Ln_KI	.288	.130	.233	2.208	.030
Ln_CSR	-.251	.256	-.103	-.978	.331

a. Dependent Variable: Ln_NILAIPERUSAHAAN
 Sumber : Data diolah melalui SPSS 22.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,605 + 0,288 X_1 - 0,251 X_2 + 0,380$$

Pada persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,605 dengan tanda negatif. Hal ini menyatakan bahwa jika variable KI dan CSR diasumsikan tidak konstan, maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 0,605 satuan.
- b. Koefisien regresi pada variabel KI sebesar 0,288, hal ini berarti jika variable KI bertambah satu satuan maka variable Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,288 dengan catatan variable lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi pada variable CSR sebesar -0,251, hal ini berarti jika variable CSR bertambah satu satuan maka variable Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 0,251 satuan dengan catatan variable lain dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing – masing variable independen secara individual terhadap variable dependen. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai signifikansinya dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. dalam hal ini, nilai tabel t_{tabel} adalah sebesar 1,66298.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-.605	.380		-1.593	.115
Ln_KI	.288	.130	.233	2.208	.030
Ln_CSR	-.251	.256	-.103	-.978	.331

a. Dependent Variable: Ln_NILAI PERUSAHAAN
Sumber : Data diolah melalui SPSS 22.

Dari hasil pengujian pada tabel di atas dapat dijelaskan pengaruh variable independen secara individual terhadap variable dependen yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai uji t Kepemilikan Instiusional sebesar 2,208 dengan signifikansi 0,030. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah 2,208 sedangkan t_{tabel} adalah 1,66298, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Signifikansi penelitian ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$) maka hal ini berarti Kepemilikan Instiusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Nilai uji t CSR sebesar -0,978 dengan signifikansi 0,331. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa bahwa t_{hitung} adalah -0,978 sedangkan t_{tabel} adalah 1,66298, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Signifikansi penelitian ini menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ($0,331 > 0,05$) maka hal ini berarti CSR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variable – variable independen dalam menjelaskan variasi variasi dependen amat terbatas. Apabila nilai *R Square* semakin mendekati 1, maka variable - variable independen mendekati semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Nilai *R Square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R Square* meningkat setiap ada penambahan satu variable independen meskipun variable independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233 ^a	.054	.043	.76226

a. Predictors: (Constant), Ln_KI

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22.

Hasil perhitungan untuk nilai *R Square* dalam analisis regresi berganda diperoleh angka 0,054. Hal ini berarti bahwa 5,4% variasi variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Institusional dan CSR sedangkan sisanya yaitu 94,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.827	1	2.827	4.865	.030 ^b
	Residual	49.389	85	.581		
	Total	52.215	86			

a. Dependent Variable: Ln_NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), Ln_KI

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} 4,865 > F_{tabel} 3,11$, dan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5. Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut Ghozali (2011), tujuan analisis regresi moderasi ini untuk mengetahui apakah variable moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variable independen dan variable dependen.

Tabel 4. 12 Uji MRA

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.237	.569		-.417	.678
	Ln_CSR	-.376	.390	-.155	-.964	.338
	Profitabilitas	.016	.039	.396	.404	.687
	X2Z	.058	.110	.497	.525	.601
	Ln_KI	.591	.207	.479	2.858	.005
	X1Z	-.140	.074	-.911	-1.907	.060

a. Dependent Variable: Ln_NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,237 + 0,591X_1 - 0,376X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = -0,237 + 0,591X_1 + 0,016Z - 0,140X_1 * Z - 0,376X_2 + 0,058X_2 * Z + e (2)$$

Tabel 4. 13 Hasil RSquare Persamaan (1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
			Square	Estimate
1	.255 ^a	.065	.043	.76246

a. Predictors: (Constant), Ln_CSR, Ln_KI

Sumber : Data diolah melalui SPSS 22.

Tabel 4. 14 Hasil RSquare Persamaan (2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.051	.75898

a. Predictors: (Constant), X1Z, Ln_CSR, Ln_KI, X2Z, Profitabilitas

Berdasarkan hasil tabel *RSquare* di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai *RSquare* pada persamaan pertama (1) sebesar 0,065 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional dan CSR berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan sebesar 6,5%.
- b. Setelah adanya variable moderasi (Profitabilitas) pada persamaan kedua (2), nilai *RSquare* tersebut meningkat menjadi 0,106 atau 10,6%.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

Good Corporate Governance yang diprosikan dengan Kepemilikan Institusional memiliki t_{hitung} sebesar 2,208 dengan probabilitas signifikansi adalah 0,030 dan nilai beta yang dihasilkan adalah positif 0,288. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti H1 diterima.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga institusional. Dibandingkan dengan investor individual, investor institusional mempunyai kapabilitas yang lebih tinggi untuk menganalisis laporan keuangan secara langsung. Kepemilikan Institusional yang semakin meningkat akan mampu menekan manajemen untuk lebih meningkatkan kinerja sesuai dengan praktik GCG yang baik. Meningkatnya kinerja perusahaan akan diikuti dengan pertumbuhan nilai perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah bagi investor institusional.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dibuat oleh Nita Ayu (2013). Dan bertentangan dengan hasil penelitian Perdana dan Raharja (2014) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini kemungkinan karena pihak institusional sebagai pemilik saham perusahaan belum efektif dalam

melakukan kontrol dan monitoring terhadap manajemen sebagai pihak yang ditunjuk untuk mengelola perusahaan.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki t_{hitung} sebesar -0,978 dengan probabilitas signifikansi adalah 0,331 dan nilai beta yang dihasilkan negative sebesar 0,251. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti H2 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis kedua, karena kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan LQ 45 masih sangat rendah dan hanya sedikit perusahaan yang sudah mengikuti standard yang dikeluarkan oleh GRI. Dan pada umumnya, tujuan investor membeli saham lebih cenderung untuk mendapatkan keuntungan tanpa memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Sedangkan praktik CSR merupakan strategi jangka panjang perusahaan melalui kegiatan – kegiatan yang bersifat sosial dan untuk kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu faktor – faktor tersebut menjadi salah satu penyebab pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dibuat oleh Suci Romana (2016) dan Agustine (2014). Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Made (2013) dan Reny Dyah

Retno (2010) yang menyatakan CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian secara simultan yang dilakukan untuk melihat pengaruh Kepemilikan Institusional dan CSR terhadap Nilai Perusahaan yaitu diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $4,865 > f_{tabel} 3,11$ dan nilai probabilitas signifikansi $0,030 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional dan CSR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti H_3 diterima.

Pedoman Umum GCG Indonesia menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaksanaan corporate governance adalah mendorong timbulnya kesadaran dan CSR terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Implementasi CSR merupakan salah satu wujud pelaksanaan prinsip corporate governance. Perusahaan yang telah melaksanakan corporate governance dengan baik seharusnya melaksanakan penerapan CSR. Penganut paham corporate governance menerima kebutuhan dan kewajiban melaksanakan penerapan CSR karena kedua kegiatan tersebut berlandaskan pemahaman falsafah yang sama. Corporate governance menyangkut tanggung jawab perusahaan terhadap pihak – pihak lain yang berkepentingan terutama atas kegiatan ekonomi dan segala dampaknya, sedangkan CSR adalah kegiatan menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat di luar kegiatan utama perusahaan. kedua kegiatan tersebut sama – sama bertujuan untuk

mengoptimalkan nilai perusahaan perusahaan bagi pemegang saham namun tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya (Zarkasyi, 2008) dalam (Ni Wayan Rustiarini, 2010). Nilai perusahaan akan meningkat apabila praktek GCG dan penerapan CSR dilaksanakan oleh perusahaan.

4. Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi.

Hasil nilai RSquare pada persamaan pertama diketahui sebesar 0,065 atau 6,5%, sedangkan nilai RSquare pada persamaan kedua meningkat menjadi 0,106 atau 10,6%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (sebagai variable moderasi) mampu memperkuat atau meningkatkan pengaruh hubungan Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan dalam periode akuntansi. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor institusional untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Dibandingkan investor individu, investor institusional lebih mempunyai kapabilitas yang tinggi dalam menganalisis laporan keuangan sehingga dengan banyaknya kepemilikan institusional menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Selanjutnya kinerja perusahaan yang baik akan menyebabkan nilai perusahaan yang ikut meningkat.